PELANGGARAN MAKSIM KUALITAS PADA PROGRAM ACARA PESBUKERS DI ANTV EDISI DESEMBER 2014 SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Diajukan Oleh:
NINDHA ISSYAHRA
A310110040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

JUNI, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PELANGGARAN MAKSIM KUALITAS PADA PROGRAM ACARA PESBUKERS DI ANTV EDISI DESEMBER 2014 SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

NINDHA ISSYAHRA
A310110040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Markamah M.Hum

NIP. 195804141987032001

HALAMAN PENGESAHAN

PELANGGARAN MAKSIM KUALITAS PADA PROGRAM ACARA PESBUKERS DI ANTV EDISI DESEMBER 2014 SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NINDHA ISSYAHRA
A310110040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari 9 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum ( )
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum ( )
3. Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum ( )

Surakarta, 9 Juni 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

Prof. Dr. Harun JokoPrayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nindha Issyahra

NIM : A310110040

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Pelanggaran Maksim Kualitas pada Program Acara Pesbukers Di Antv Edisi Desember 2014 Sebuah Kajian Pragmatik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 11 Mei 2016

Nindha Issyahra
A310110040

PELANGGARAN MAKSIM KUALITAS PADA PROGRAM ACARA PESBUKERS DI ANTV EDISI DESEMBER 2014 SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran maksim kualitas pada program acara pesbukers di antv edisi desember 2014 sebuah kajian pragmatik, (2) mendeskripsikan implikatur atas pelanggaran maksim kualitas pada program acara pesbukers di antv edisi desember 2014 sebuah kajian pragmatik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode agih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik BUL (Bagi Unsur Lingual). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama,* penelitian ini menemukan 4 bentuk pelanggaran maksim kualitas yaitu pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk mengejek, pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk menyalahkan, pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk menuduh tanpa bukti kuat, pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk memelestkan. *Kedua,* ditemukan 17 jenis implikatur atas pelanggaran maksim kualitas yaitu implikatur menegaskan dan mengejek, mengejek dan meminta penonton diam, mengejek dan mempertegas, mengejek dan membenarkan, mengejek dan memberitakan, memberitakan dan menegaskan, mengejek dan menegaskan, mengejek dan memberitahukan, mengejek dan memberitakan, mengejek dan membela, mengejek dan mengalihkan pembicaraan, memohon dan menjelek-jelekkan, mengejek dan menunjukkan emosi, kaget dan menunjukkan ngantuk, memberikan nasehat dan mengejek, meminta bantuan menunjukkan kepedulian.

Kata kunci: Pragmatik, Maksim Kualitas, Program Pesbukers

Abstract

This study aims to (1) describe a violation of the maxim of quality programs in antv Pesbukers December 2014 edition a pragmatic study, (2) describe implicatures for violations maxim of quality programs in the quiz show Pesbukers December 2014 issue a study of pragmatics.Data collection method used is the method agih. Data analysis techniques used in this study is the technique BUL (For Elements Lingual). The results of this study are as follows. First, the study found four forms of violations maxim of quality that is the violation maxim of quality in the form of taunting, violation maxim of quality in the form of blame, offense maxim of quality in the form of accused without strong evidence, breach maxim of quality in the form memelestkan. Secondly, it was found 17 types of implicatures for violations maxim of quality is implicature affirm and mock, mock and ask the audience silent, mocking and reinforce, mocking and justify, ridicule and preach, preach and affirm, mock and affirm, mocking and inform, ridicule and preach, and defending mock, taunt and change the subject, pleading and vilify, insult and show emotion, surprise and showed drowsiness, providing advice and mock, asking for help to show concern.

Keywords: Pragmatics, Maksim Quality, Program Pesbukers

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki sistem dan kaidah-kaidah dalam berinteraksi. Contohnya dalam kemampuan berinteraksi dalam bahasa verbal. Manusia memiliki banyak sekali jenis bahasa yang didasari dari latar belakang daerah asal mereka. Selain itu dalam berbahasa, mereka juga terikat oleh situasi budaya, norma-norma yang berkenaan dengan nilai-nilai dan kepantasan. Dengan adanya bahasa inilah maka manusia mempunyai ciri khas berdasarkan latar belakangnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa bahasa merupakan komponen penting di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keberadaan bahasa tidak dapat di pisahkan dari kehidupan mereka. Bahasa adalah sarana bagi mereka untuk bekerja mencapai tujuan. Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan manusia, sehingga keadaan dan keinginan mereka dapat di pahami oleh manusia lain.

Kridalaksana dalam Markhamah (2010:75) menyebutkan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbritrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Arbitrer artinya manasuka. Artinya, manasuka dalam menentukan lambang yang di pakai untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa dituntut memiliki fungsi yang komunikatif.

Bahasa memiliki pengaruh penting kehidupan manusia dalam hal berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan muncul adanya sebuah analisa dalam bahasa berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan muncul adanya sebuah analisa dalam bahasa komunikasi manusia yang berfokus pada tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk yang berbahasa. Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran.

Dalam berkomunikasi, tindak tutur menghadirkan fenomena kebahasaan yang menjembatani pemahaman tentang sesuatu yang sedang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur, dan hal tersebut dapat dianalisa secara ilmiah dalam bidang linguistik. Fenomena kebahasaan ini tentu saja menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan keilmuan linguistik saat ini. Beberapa fenomena kebahasaan yang dimaksud oleh peneliti adalah penggunaan tuturan yang salah dengan maksud tertentu. Adakalanya penutur melakukan kesalahan dalam bertutur yang kesalahan tersebut mempunyai maksud tertentu, bisa disengaja ataupun tidak disengaja. Ataupun mitra tutur menuturkan sesuatu yang salah satu dari mitra tutur dan penutur tersebut, pada umumnya akan melakukan pembenaran dengan cara yang berbeda pula. Fenomena di atas merupakan fenomena kebahasaan dalam lingkup maksim kualitas.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif induktif. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini berupa program acara pesbukers Antv. Sedangkan sumber data yaitu pragmatik, maksim kualitas, implikatur.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih, sedangkan teknik analisis data menggunakan BUL (bagi unsur

langsung) yakni: menyaksikan dan mendengarkan, menstranskipkan percakapan ke dalam bahasa tulis, mengidentifikasikan pelanggaran maksim kualitas, memberi kode data, mengklasifikasikan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah membahas pragmatik, maksim kualitas, program pesbukers. Analisis pelanggaran maksim kualitas pada program acara pesbukers di antv edisi Desember 2014 sebuah kajian pragmatik terdapat 4 bentuk pelanggaran maksim kualitas, dan 17 jenis implikatur. Berikut ini bentuk pelanggaran maksim kualitas.

3.1 Bentuk Pelanggaran Maksim Kualitas pada Program Acara Pesbukers di Antv Edisi Desember 2014 Sebuah Kajian Pragmatik.

Dalam bentuk pelanggaran maksim kualitas terdapat 4 sumber data

3.1a. Pelanggaran Maksim Kualitas dalam Bentuk Mengejek

(1) (01/pesbukers/M.Kual/03.38)

Rafi : Hey...hey.. dimana-mana jadi keamanan yang tegas dong? How are you today?

Bentuk pelanggaran maksim diatas adalah sebuah ejekean yang diberikan oleh Rafi kepada Ruben yang mengejek gerakan fisik seorang Ruben yang feminim. Pada tuturan diatas, bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Rafi selaku penutur yang mengejek Ruben dengan kekurangannya.

3.1b. Pelanggaran Maksim Kualitas dalam Bentuk Menyalahkan

(2) (03/Pesbukers/M.Kual/06.30)

Vicky : Hey komunitas
Opic Kumis : Vicky, teriak lu apa tadi? Hey komunitas? Kedengaran anak-anak bukan komunitas
Ruben : Apa?
Opic Kumis : Hey tukang kertas

Bentuk pelanggaran maksim kualitas diatas adalah unsur penghinaan dengan menyalahkann apakah itu disengaja atau tidak sengaja yang dilakukan oleh Opic Kumis yang menyalahkan atas apa yang diucapkan oleh Vicky, walau sesungguhnya apa yang diucapkan Vicky cenderung salah karena ini merupakan image yang diciptakan oleh Vicky.

3.1c. Pelanggaran Maksim Kualitas dalam Bentuk Menuduh Tanpa Bukti

(3) (14/Pesbukers/M.Kual/03:13)

Bopak : Bayar nggak? Sudah jangan ketawa
Ruben : Nggak, nangis
Bopak : Gua telanjangin loe ya?

Bentuk pelanggaran maksim kualitas menuduh di atas terdapat pada tuturan Bopak yang mengatakan bahwa bentuk menangis Ruben adalah ketawa yang tujuannya adalah untuk memberikan efek lucu. Dalam komunikasi sebenarnya, penutur (Bopak) dan mitra tutur (Ruben) sangat lazim menggunakan tuturan dengan maksud yang tidak senyatanya atau tidak sebenarnya dan menuduh tidak disertai dengan bukti-bukti yang jelas.

3.1d. Pelanggaran Maksim Kualitas dalam Bentuk Memelesetkan

(4) (15/Pesbuker/M.Kual/04:15)

Rafi : eh bro kamu kenapa

Opick : bangun-bangun bangun..
Rafi : kenapa Bro?
Ruben : *ya ambruk*
Rafi : ya ampun

bentuk pelanggaran maksim kualitas yang keluar dari Ruben yang mengatakan *ya ampun* dengan *ya ambruk*. Ada bentuk memelesetkan kata dalam tuturan dari Rafi yang mencoba menyalahkan apa yang dikatakan oleh Ruben, tetapi dengan cara memberikan jawaban yang benar dari *ya ambruk* menjadi *ya ampun.* Kata yang diucapkan oleh Rubenini tujuannya adalah untuk membuat kelucuan dan juga bertujuan untuk menarik respon dari kedua temannya untuk melawan kelucuannya. Tetapi, Rafi hanya bisa membenarkan maksud yang diinginkan oleh Ruben yaitu dengan mengatakan ya ampun.

3.2 Implikatur Pelanggaran Maksim Kualitas pada Program Acara Pesbukers di Antv Edisi Deseember 2014 Sebuah Kajian Pragmatik

Hasil Implikatur terdapat 4 sumber data

3.2a. Implikatur menegaskan dan mengejek

(1) (01/Pesbuker/Implikatur/03.38)

Rafi : hey-hey..di mana-mana jadi keamanan yang tegas dong …*how are you today?*

Implikatur pada dialog di atas adalah Rafi mempunyai maksud yang berbeda dengan apa yang dituturkannya. Dalam tuturannya tampak Rafi jelas mengejek Ruben. Tetapi, maksud lain dari Rafi adalah agar Ruben bisa lebih tegas dan tidak terlalu feminim. Selain itu Rafi juga bermaksud untuk menunjukkan bahwa ia lebih bisa menjadi tegas dan lebih maskulin dari Ruben. Dalam hal ini Ruben hanya bersikap santai dan ia tidak meresponnya, karena mungkin memang selain ada tuntutan dari skenario atau memang ia memang merasa bahwa ini merupakan hal yang wajar yang sering ia dapat, karena pada kenyataannya ia memang sedikit feminim.

3.2b. Implikatur mengejek dan meminta penonton diam

(2) (02/Pesbuker/Implikatur /04:50)

Penonton : lagi..lagi.. lagi
Ruben : *bentar, sebentar, lagi-lagi…. heh budi anduk… lagi-lagi aja lo*

Implikatur dari tuturan Ruben adalah agar penonton diam dan tidak memberi komentar atas apa yang dilakukannya, dan selain itu Ruben juga ingin penonton tertawa dengan menyebutkan nama Budi Handuk untuk penonton yang dimaksudkan. Tetapi, dalam hal ini penonton hanya tertawa karena ia merasa ia mungkin sudah diperuntungkan karena bisa masuk televesi dan berjumpa dengan para artis dan lagi ia ditunjuk oleh Ruben walau dengan memanggilnya budi handuk. Jadi tidak ada respon dari penonton akan ejekan Ruben.

3.2c. Implikatur mengejek dan mempertegas

(3) (04/Pesbuker/M.Kual/38:28)

Opic Kumis : *ini cincin kawin*?
Sapri : cincin kawin
Opic Kumis : *sama kaya kepalanya*

Bentuk implikatur dari ucapan Opic Kumis pada tuturan *ini cincin kawin* dan *sama kaya kepalanya,* selain untuk mempertegas tentang cincin kawin yang dibawa Sapri,

ia juga ingin menunjukkan bahwa kepala sapri sama besarnya dengan cincin kawin yang dibawanya, dan ia juga ingin menunjukkan bahwa kepala Sapri lebih bagus daripada cincin kawin yang dibawa Sapri.

3.2d. Implikatur mengejek dan membenarkan

(4) (05/Pesbuker/M.Kual/01:20)

Rafi : oh ternyata kamu dari cabe cabean

Ruben : *dalam sms doang pe a, kok gua cabe cabean?*

Rafi : itu tadi

Ruben : *he, gua terong terongan tau ga?*

Bentuk implikatur dari Ruben ketika ia menuturkan *dalam sms doing pe a, kok gua cabe cabean?*dan*he, gua terong terongan tau ga?*adalah ia ingin menunjukkan bahwa memang benar ia sebetulnya sedikit feminim dengan menggunakan bahwa ia adalah cabe-cabean. Tetapi, disisi lain ia ingin mengatakan bahwa ia masih lelaki tulen dengan mengganti cabe-cabean dengan terong-terongan.

3.3 Pembahasaan

Berdasarkan hasil analisis dua rumusan masalah serta keseluruhan dapat ditemukan hasil sebagai berikut. *Pertama,* dalam penelitian ini ditemukan empat bentuk pelanggaran maksim kualitas pada program acara pesbukers berupa pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk mengejek, pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk menyalahkan, pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk menuduh tanpa bukti kuat, pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk memelesetkan. *Kedua,* ditemukan hasil implikatur atas pelanggaran maksim kualitas penjabarannya sebagai berikut: implikatur menegaskan dan mengejek, mengejek dan meminta penonton diam, mengejek dan mempertegas, mengejek dan membenarkan, mengejek dan memberitakan, memberitakan dan menegaskan, mengejek dan menegaskan, mengejek dan memberitahukan, mengejek dan memberitakan, mengejek dan membela, mengejek dan mengalihkan pembicaraan, mengejek dan mengalihkan pembicaraan, memohon dan menjelek-jelekkan, kaget dan menunjukkan ngantuk, memberikan nasehat dan mengejek, meminta bantuan menunjukkan kepedulian.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan guna mengetahui temuan peneitian baru. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dijelaskan di bawah ini.

Persamaan penelitian Mariana (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai bentuk pelanggaran maksim kualitas. Hanya saja penelitian Mariana menemukan bentuk-bentuk maksim kerjasama. Yaitu, maksim kuantitas, kualitas, hubungan, dan cara. Sedangkan penelitiani ini berofkus pada bentuk empat pelanggaran maksim kualitas. Yaitu (1) pelanggaran kualitas dalam bentuk mengejek, (2) menyalahkan, (3) menuduh tanpa bukti, (4) dan memelesetkan. Perbedaanya penelitian ini meneliti hasil implikatur, yaitu implikatur menegaskan dan mengejek, mengejek dan meminta penonton diam, mengejek dan mempertegas, mengejek dan membenarkan, mengejek dan memberitakan, memberitakan dan menegaskan, mengejek dan menegaskan, mengejek dan memberitahukan, mengejek dan memberitakan, mengejek dan membela, mengejek dan mengalihkan pembicaraan, mengejek dan mengunjukkan emosi, kaget dan menunjukkan ngantuk, memberikan nasehat dan mengejek, meminta bantuan menunjukkan kepedulian.

Persamaan penelitian Yulaehah (2007) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti maksim kualitas. Perbedannya penelitian Yulaehah dengan penelitian ini terletak pada tujuan peneliti dan bahan analisis. Pada penelitian Yulaehah terdiri dari 4 maksim dan 7 maksim hasil perpaduan antara maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Penelitian Yulaehah juga membahas fungsi pelanggaran prinsip kerjasama pada komunikasi *facebook*. Sedangkan penelitian ini menemukan 4 bentuk pelanggaran maksim kualitas yaitu (1) pelanggaran kualitas dalam bentuk mengejek, (2) menyalahkan, (3) menuduh tanpa bukti, (4) dan memelesetkan, dan implikatur atas pelanggaran maksim kualitas dalam program acara pesbukers di Antv.

Persamaan penelitian Waluyo (2009) dengan penelitian ini adalah peneliti sama-sama mengkaji dalam maksim kualitas. Perbedaan penelitian Waluyo dengan penelitian ini terletak pada tujuan dan hasil bahan analisis. Pada penelitian Waluyo menemukan pelanggaran prinsip kerjasama terjadi empat maksim, yaitu (a) pelanggaran maksim kuanititas, (b) kualitas, (c) relevansi, (d) pelaksanaan. Sedangkan pada penelitian ini menemukan 4 bentuk pelanggaran maksim kualitas dan 17 hasil implikatur pada program acara pesbukers di Antv.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

4.1 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil sebagai berikut. Pertama pelanggaran maksim kualitas, kedua implikatur, dan ketiga pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca.

4.1a Dalam penelitian ini ditemukan 4 bentuk pelanggaran maksim kualitas pada program acara pesbuker di Antv edisi Desember 2014 sebuah kajian pragmatik, yaitu pelanggaran maksim kualitas dalam bentuk mengejek, menyalahkan, menuduh tanpa bukti, dan memelesetkan.

4.1b Dalam penelitian ini ditemukan 17 hasil implikatur, yaitu implikatur menegaskan dan mengejek, mengejek dan meminta penonton diam, mengejek dan mempertegas, mengejek dan membenarkan, mengejek dan memberitakan, memberitakan dan menegaskan, mengejek dan menegaskan, mengejek dan memberitahukan, mengejek dan memberitakan, mengejek dan membela, mengejek dan mengalihkan pembicaraan, mengejek dan mengalihkan pembicaraan, memohon dan menjelek-jelekkan, kaget dan menunjukkan ngantuk, memberikan nasehat dan mengejek, meminta bantuan menunjukkan kepedulian.

4.1c Pesan yang di temukan pada program acara pesbukers di Antv, yaitu kesalahan yang dilakukan oleh pelakon dalam acara tersebut dan seharusnya tidak pantas dilakukan karena dapat mengundang kesalah pahaman para peneliti dan penikmat acara tersebut, pembetulan ini dilakukan agar menjadi evaluasi para pelakon acara tersebut dapat memberikan tontonan yang baik dan memberikan contoh kebiasaan dalam tindak tutur dalam perilaku dan ucapan yang baik dan benar agar tidak menjadi kebiasan buruk bagi para penikmat atau penonton.

4.2 Setelah melakukan analisis pada pelanggaran maksim kualitas pada program acara pesbukers, maka dapat disimpulkan terdapat empat bentuk pelanggaran maksim kualitas, dan tujuh belas jenis implikatur.

DAFTAR PUSTAKA

Kridaklaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mariana, Rina. 2013. Meneliti Realitas Prinsip Kerjasama Grice dalam Tuturan Presenter dan Peserta Realty Show Take Me Out Indonesia (Sebuah Kajian Pragmatik). *Skripsi.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Siswantoro. 1993. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguis.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Waluyo. 2009. Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesopanan dalam Percakapan Lum Kelar di Radio SAS FM. *Skripsi.* Surakarta: fakultas sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.

https:///www.youtobe.com/watch?v=TgfojdpGkbQ.